

PERAN DAN FUNGSI KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATINANGOR

Didah*

*Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran
Email : didahramdani@gmail.com

ABSTRACT

Background Posyandu is a health effort managed by, from, for and with the community in order to empower and provide facilities for maternal, infant and children underfive health services. The implementation of posyandu activities depends on the role of cadres, where cadres are the spearhead of the success of posyandu activities. Cadres play an important role starting from the preparation, implementation, and after the implementation of activities. The role of cadres is needed in supporting the success of posyandu activities to help reduce maternal and infant mortality.

The purpose of this study was to find out the description of posyandu cadre knowledge about the roles and functions of cadres in posyandu activities

The method in this study was descriptive with a cross sectional study in the Jatinangor Community Health Center working area. The population is 383 active posyandu cadres. The sampling technique uses multistage random sampling with a sample size is 192 people. This research took place in June-July 2018.

The results showed that most of the cadres has a good role before the opening of the posyandu (70.8%), on the day of opening the posyandu (62.5%), and after the day of opening the posyandu (55.7%).

The conclusion of this study is that most cadres possess a good role in the work area of the Jatinangor Community Health Center.

Sugesstion Cadres who still lack their role and function in posyandu activities, are expected to increase their role by providing training / refresing with various real learning methods in the field such as cadres must be able to analyze problems by conducting FGD (Focus Group Discution) during training and roles play / simulation of posyandu activities.

Keywords: *Posyandu cadre, cadre role*

ABSTRAK

Latar Belakang Posyandu merupakan upaya kesehatan yang dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat dalam rangka memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Pelaksanaan kegiatan posyandu bergantung kepada peran kader, dimana kader merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan posyandu. Kader berperan penting mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan kegiatan. Peran kader dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan posyandu untuk membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader posyandu tentang peran dan fungsi kader dalam kegiatan posyandu.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor dengan populasi sebanyak 383 kader posyandu yang aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling* dengan besar sampel sebanyak 192 orang. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni-Juli 2018.

Hasil Penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kader memiliki peran baik pada sebelum hari buka posyandu (70,8%), saat hari buka posyandu (62,5%), dan setelah hari buka posyandu (55,7%). Simpulan penelitian ini adalah sebagian besar kader memiliki peran yang baik di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor

Saran Kader yang masih kurang peran dan fungsinya pada kegiatan posyandu, diharapkan kader meningkatkan perannya dengan diberikan pelatihan-pelatihan / refresing dengan berbagai metode pembelajaran yang nyata di lapangan seperti kader harus bisa menganalisis permasalahan yaitu dengan melakukan *FGD (Focus Group Discution)* pada saat pelatihan dan *role play / simulasi* kegiatan posyandu.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Peran Kader

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan upaya kesehatan yang dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat dalam rangka memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Pelaksanaan kegiatan posyandu bergantung kepada peran kader, dimana kader merupakan ujung tombak keberhasilan pengelolaan kegiatan posyandu di wilayahnya.

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kader berperan penting mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan kegiatan. Peran kader dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan posyandu. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak untuk membantu menurunkan percepatan angka kematian ibu dan bayi.

Peran kader dalam kegiatan posyandu begitu besar karena kader berperan aktif ketika sebelum hari buka posyandu, saat hari buka posyandu, dan setelah hari buka posyandu. Dimana sebelum hari buka posyandu, kader akan memberikan informasi kepada masyarakat dan membuat daya tarik untuk balita sehingga dapat menggerakkan masyarakat untuk datang ke posyandu. Saat hari buka posyandu, kader akan memberikan pelayanan yang ramah dan memuaskan masyarakat sehingga dapat membuat masyarakat tersebut tertarik untuk terus berkunjung ke posyandu. Setelah hari buka posyandu, kader akan melakukan kerjasama dengan bidan, tokoh masyarakat, pimpinan wilayah, dan lintas sektor dalam upaya meningkatkan kegiatan posyandu.

Menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Bayi sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yaitu 40 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan angka tersebut belum memenuhi target *SDG's* tahun 2015 yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian tersebut masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan, karenanya pemerintah masih terus meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) untuk menurunkannya yang memiliki tujuan menunjang

percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA).

Pelaksanaan kegiatan Posyandu ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan semua masyarakat termasuk kader. Kader sebagai kunci utama dan berperan aktif dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu. Keberhasilan posyandu sendiri dapat dilihat dari cakupan SKDN dengan data D/S. Dimana S merupakan seluruh balita yang berada di wilayah tersebut, K yaitu balita yang memiliki KMS, D yaitu balita yang ditimbang, dan N merupakan balita yang berat badannya naik.

Pada penelitian yang dilakukan Yuniar tahun 2017 peran kader sebelum dan setelah hari buka posyandu jarang dilakukan bahkan tidak pernah, hanya peran saat hari buka posyandu yang berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kader dalam mempersiapkan kegiatan belum optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan posyandu itu sendiri. Peran kader yang jarang dilakukan tersebut disebabkan karena kegiatan posyandu yang rutin dijalankan setiap bulan, sehingga kader berpikir tidak perlu lagi untuk melakukan peran dalam persiapan. Sedangkan untuk peran setelah hari buka Posyandu jarang dilakukan karena telah dilakukan saat pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui gambaran peran dan fungsi kader posyandu. Populasi yang diambil sebanyak 383 kader posyandu yang aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *multistage random sampling*. Besar sampel yang didapatkan setelah diberikan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 192 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah kader yang bersedia menjadi responden, tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor, dan telah bekerja selama satu tahun. Sedangkan, kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah kader yang tidak aktif, dan tidak ada pada saat penelitian.

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni-Juli 2018. Penelitian ini menggunakan analisis univariat berupa data distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui gambaran peran kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Peran Kader Posyandu

Peran Kader	N	%
Sebelum hari buka posyandu		
Baik	136	70,8
Tidak baik	56	29,2
Total	192	100,0
Saat hari buka posyandu		
Baik	120	62,5
Tidak baik	72	37,5
Total	192	100,0
Setelah hari buka posyandu		
Baik	107	55,7
Tidak baik	85	44,3
Total	192	100,0

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar peran kader sebelum hari buka posyandu baik yaitu 70,8%, peran kader saat hari buka posyandu yang baik yaitu 62,5%, dan peran kader setelah hari buka posyandu dengan peran baik sebesar 55,7% sedangkan peran yang tidak baik ada sebesar 44,3%.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Peran Kader Posyandu

Peran Kader	N	%
Baik	119	62,0
Tidak baik	73	38,0
Total	192	100,0

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar kader yang menjalankan tugasnya di posyandu memiliki peran yang baik yaitu 62,0%, walaupun masih ada yang memiliki peran tidak baik sebesar 38,0%.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar kader yang menjalankan tugasnya di posyandu memiliki peran yang baik yaitu 62,0%, sedangkan kader yang memiliki peran tidak baik sebesar 38,0%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah Tahun 2017 yang hasilnya didapatkan sebanyak 81,3% kader memiliki peran yang baik, sedangkan kader dengan peran kurang baik sebanyak 18,8%.

Menurut teori terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan peran, yaitu harapan dari lingkungan sehingga memberikan tekanan dan tuntutan, pandangan seseorang terhadap peran dalam sistem sosial, dan perilaku yang menggabungkan karakteristik seseorang dan harapan lingkungan.

Seseorang yang memiliki peran dalam lingkungan masyarakat di lingkup kesehatan adalah kader. Kader memiliki kedudukan atau posisi sosial dalam masyarakat, sehingga muncul harapan dari masyarakat untuk kader itu sendiri. Harapan tersebut dapat memberikan tekanan dan tuntutan yang memengaruhi peran kader. Semakin besar harapan masyarakat, maka semakin besar tuntutan yang diberikan sehingga peran kader akan menjadi lebih baik.

Kader memiliki peran dalam menjalankan program pemerintah yaitu kegiatan posyandu, dimana kader sebagai kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu. Keberhasilan kegiatan posyandu bergantung pada aktif atau tidaknya peran kader itu sendiri. Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebelum hari buka posyandu (persiapan), saat hari buka posyandu (pelaksanaan), dan setelah hari buka posyandu (setelah pelaksanaan). Pada penelitian ini, ketiga peran tersebut tampaknya sudah baik yang dapat menandakan bahwa kader di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor sebagian besar aktif.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa peran kader sebelum hari buka posyandu dengan peran baik yaitu 70,8% lebih besar dari peran tidak baik (29,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader dapat menjalankan perannya dengan baik. Kader yang memiliki peran baik dapat disebabkan karena adanya tuntutan sebagai ujung tombak keberhasilan posyandu itu sendiri, sehingga kader memiliki motivasi yang lebih besar untuk menjalankan perannya dengan baik. Peran kader sebelum hari buka posyandu seperti menyebarluaskan informasi, melakukan pembagian tugas antar kader, melakukan koordinasi dengan bidan, serta menyiapkan pemberian makanan tambahan sebagai daya tarik dapat sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi orangtua untuk berkunjung ke posyandu sehingga yang akan berdampak pada keberhasilan posyandu. Seperti pada penelitian Kanda tahun 2015 yang menyatakan dalam meningkatkan minat dan partisipasi ibu balita dapat diwujudkan salah satunya dengan memberitahukan jadwal posyandu. Adanya peran kader yang tidak baik sebelum hari buka posyandu dapat dipengaruhi oleh kurang

aktifnya kader dalam mempersiapkan kegiatan posyandu.

Peran kader saat hari buka posyandu yang memiliki peran baik (62,5%) lebih besar dari peran tidak baik (37,5%). Banyaknya kader yang memiliki peran baik saat hari buka posyandu seperti melakukan pelayanan kesehatan dengan ramah, melakukan penyuluhan, serta memberikan penghargaan bagi orangtua yang datang dan meminta mereka untuk senantiasa datang setiap kali ada kegiatan posyandu. Kader yang melakukan perannya dengan baik menandakan bahwa sebagian besar kader memiliki kerja yang aktif. Menurut penelitian Melvin tahun 2017, keaktifan kader dapat dipengaruhi oleh pelatihan, pendidikan, dan pengawasan oleh petugas kesehatan. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mengenai posyandu sehingga peran kader akan menjadi lebih baik. Masih adanya peran saat hari buka posyandu yang tidak baik dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan pemahaman mengenai posyandu itu sendiri sehingga kader masih belum optimal dalam melaksanakan perannya seperti melakukan penyuluhan atau memotivasi orangtua balita untuk datang ke posyandu.

Peran kader setelah hari buka posyandu dengan peran baik (55,7%) lebih besar dari peran tidak baik (44,3%). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa antara peran baik dan tidak baik tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat disebabkan karena masih banyak kader yang belum memahami tugasnya setelah hari buka posyandu, seperti melakukan kunjungan rumah atau perlunya melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan pimpinan wilayah sehingga masih banyak peran kader yang tidak baik, walaupun peran kader yang baik masih lebih banyak.

Pada penelitian ini dapat dilihat, dari ketiga peran kader tersebut rata-rata kader memiliki peran yang baik pada sebelum hari buka posyandu, saat hari buka posyandu, maupun setelah hari buka posyandu. Walaupun, masih terdapat kader dengan peran tidak baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan sehingga pengetahuan kader menjadi kurang atau dikarenakan insentif sehingga motivasi kader berkurang. Pada penelitian yang dilakukan Yuniar tahun 2017 peran kader sebelum dan setelah hari buka posyandu jarang dilakukan bahkan tidak pernah, hanya peran saat hari buka posyandu yang berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kader dalam mempersiapkan kegiatan belum optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan posyandu itu sendiri. Peran kader yang jarang dilakukan tersebut

disebabkan karena kegiatan posyandu yang rutin dijalankan setiap bulan, sehingga kader berpikir tidak perlu lagi untuk melakukan peran dalam persiapan. Sedangkan untuk peran setelah hari buka Posyandu jarang dilakukan karena telah dilakukan saat pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Sebagian besar kader memiliki peran yang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor

SARAN

Kader yang masih kurang peran dan fungsinya pada kegiatan posyandu, diharapkan kader meningkatkan perannya dengan diberikan pelatihan-pelatihan / refreasing dengan berbagai metode pembelajaran yang nyata di lapangan seperti kader harus bisa menganalisis permasalahan yaitu dengan melakukan *FGD* (*Focus Group Discussion*) pada saat pelatihan dan *role play* / simulasi kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah Siti Uswatun, Syaila Yesa. Hubungan Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan dengan Status Gizi Balita di Desa Tegaltirto Berbah Sleman. *MIKKI*. 2017;5(1)
- Chung MHL, Hazmi H, Cheah WL. *Role Performance of Community Health Volunteers and Its Associated Factors in Kuching District, Sarawak. Journal of Environmental and Public Health*. 2017;1-
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat; 2007
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Pegangan Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) Di Indonesia Melalui Kerjasama International Politica Vol. 4, No. 1, Mei 2013 (POSYANDU)
- Rahayu Resa, Yuniar Nani, Farzan Amrin. Peran Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun

2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2017;2(6).
- Sesen Elif. *Role Theory and Its Usefulness in Public Relations*. *European Journal of Business and Social Sciences*. 2015;4(1):136-143.
- Sihombing Kanda, Kandarina Istiti BJ, Sumarni. Peran Lurah, Petugas Kesehatan, dan Kader dalam Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Cakupan D/S Terendah dan Tertinggi di Kota Jambi. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2015;3(2):87-97.